

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia, sebagaimana di sebutkan dalam firman Allah SWT. dalam surat al-Jaatsiyah ayat 20 :

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ . الجاثية ٢٠

"Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kamu yang menyakini. (Depag RI, 1989 : 817).

Hal ini berarti setiap manusia terlebih bagi mereka yang menyatakan dirinya sebagai orang Islam harus merasa terkait dengan berbagai aturan atau ajaran yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, termasuk di dalamnya adalah anjuran untuk menyusui.

Allah swt. telah menciptakan laki-laki dan perempuan dari satu keluarga dan keturunan yang kemudian berlanjut ke generasi berikutnya, agar supaya dapat melaksanakan tugas hidup di permukaan bumi ini sampai batas yang ditetapkan.

Manusia di ciptakan Allah sebagai khalifah, yang

hidup dan berperan sebagai pewaris bumi, seperti yang di sebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً . الْبَقَرَةُ . ٣٠

"Ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada para malaikat : Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi ini". (Ibid : 13).

Oleh sebab itu manusia di beri berbagai kelebihan yang tidak di miliki makhluk-Nya yang lain, antara lain Allah memberikan kepada manusia pertolongan dan perlindungan khusus yang lebih segala pemeliharaan terhadap makhluk yang lain.

Di antara perlindungan itu adalah menyelidiki berbagai sarana yang berguna untuk kelangsungan hidup janin sampai tiba masa kelahirannya, bahkan sampai bayi itu lahir. Allah masih tetap memenuhi kebutuhan hidup dengan cairan susu yang bersumber dari buah dada seorang ibu yang merupakan makanan dan minuman yang terbaik bagi seorang bayi.

Di masa dahulu menurut kebiasaan yang berlaku di antara kaum bangsawan Arab, anak bayi tidak disusui oleh ibunya sendiri, melainkan di kirim ke dusun untuk disusui oleh salah seorang perempuan yang di percayainya. Begitu juga halnya dengan Nabi Muhammad saw. Pada mulanya nabi di susui oleh Su'aibah budak wanita Abu lahab selama beberapa

hari, kemudian Abdul Muthalib memberikan cucunya yang paling di sayangi itu kepada seorang ibu susu yang datang dari dusun seperti kebiasaan bangsa Arab, karena keadaan dusun udaranya lebih bersih dan jernih untuk pertumbuhan anak kecil serta orang-orang berperangai lurus dan jujur, masih tetap dalam keaslian fitrahnya, jauh dari sifat-sifat buruk yang lazim terdapat di kalangan masyarakat perkotaan. Di samping itu pengaruh dusun sangat baik sekali bagi pertumbuhan akhlaq si bayi dan bahasa di dusun masih lebih fasih dari pada bahasa di kota.

Waktu itu ada beberapa wanita datang dari dusun Banu Saad untuk mencari pekerjaan menyusukan anak bayi. Wanita Banu Saad ini sangat terkenal sekali dengan pekerjaan mereka yang satu ini terkenal dengan kefasihannya dalam berbahasa. Di antara yang datang itu adalah Siti Halimah as-Sa'diyah. Halimah datang karena waktu itu di desanya sangat melarat sekali. Pada umumnya para ibu susu mencari bayi dari keluarga orang kaya agar mereka mendapatkan upah yang besar. Dan mulanya setiap kali cucu Abdul Muthalib itu di tawarkan pada setiap orang mereka selalu menolak, termasuk juga Halimah Sa'diyah yang pada waktu itu juga mencari bayi dari keluarga orang kaya. Namun sayang Halimah tidak mendapatkan bayi dari orang kaya, karena itu terpaksa beliau menerima bayi Abdul Muthalib yang

miskin dan yatim.

Setelah cucu Abdul Muthalib itu di terimah oleh Halimah Sa'diyah maka nabi di bawah pulang ke dusun Banu Saad untuk disusui ada kira-kira dua tahun. (*Abul Hasan Ali Al Hasany an-Nadwy, 1989 : 72*)

Pada hakekatnya menyusui itu di bebaskan kepada sang ibu, karena dari sang ibulah bayi mendapatkan makanan ketika masih berbentuk janin dalam perutnya, maka tak ada susu yang lebih cocok dan tak ada makanan yang sesuai selain air susu ibu. Oleh karena itu hendaklah setiap ibu berusaha untuk memberikan air susu kepada bayi, jika ibu yang sehat tersebut tidak mau menyusui bayinya, maka akan di pandang ibu yang egois dan tidak tahu perkembangan kesehatan bagi anaknya sehingga dapat menyebabkan anaknya menjadi lemah. Firman Allah swt dalam surat an Nisaa' 9 :

وَلْيَخَسَّ الَّذِينَ لَوْ شَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً حِينًا فَأَنَاءَ عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا شَدِيدًا . النساء ٩

"Dan hendaknya takut kepada Allah yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka....." (*Depag RI, Dp.Cit. : 116*).

Menyusui bayi bagi setiap dengan cara memberikan ASI, merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia di dunia, lantaran air susu

ibu memiliki keutamaan dan kelebihan, manfaat dan kegunaan yang tidak dapat di seajajarkan, atau di samakan dengan makanan dan minuman bantuan manusia. sedangkan di sisi lain menyusui bayi secara alami dengan air susu ibu merupakan fitroh bagi manusia yang berjenis kelamin wanita. oleh sebab itu menyusui bayi secara alami dengan ASI bagi seorang ibu dapat di golongankan sebagai bukti kepatuhan dalam melaksanakan perintah Allah. (*Abdul Hakim Al Sayyid Adullah, 1993 : 30*). Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِتَ

الرَّضَايَةَ. البقرة ٢٣٣

"Dan para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusuan". (*Depag RI, Op.Cit. : 57*).

Mengacu dari ayat ini bahwa Allah memerintahkan kepada ibu untuk menyusui bayinya selama dua tahun penuh. Adapun di tetapkannya pembatasan waktu menyusui ini, agar kepentingan bayi benar-benar di perhatikan, karena anak atau bayi pada umur seperti ini sangatlah memerlukan perawatan yang seksama.

Maka dalam hal ini, kaum musliminlah yang beruntung sebab, hanya agama Islamlah yang memberi petunjuk

pada mereka hal-hal yang mendatangkan masalah dalam pendidikan anak dan membina akhlaq mereka. Kita belum pernah melihat satu agamapun yang mengemukakan masalah-masalah yang baik dalam mendidik generasi yang baru tumbuh.

X Sebagian Ulama' mengatakan bahwa menyusui bayi sebaiknya di lakukan oleh ibu sendiri dan tidak wajib atasnya. Kecuali jika bayi tersebut hanya mau mengisap air susu ibunya dan tidak mau mengisap air susu orang lain, sebagaimana yang sering kita lihat pada setiap bayi. (Ahmad Musthafah al-Maraghi, 1974, II : 345).

Namun demikian sebaliknya, jika seorang itu tidak bersedia menyusukan bayinya karena misalnya di cerai oleh suaminya, atau karena bapak ibu (bekas suaminya) tidak mau membayar upah menyusukan yang di mintanya, karena satu dan lain hal, maka Allah swt masih mau memberikan jalan dan kesempatan untuk mencari pengganti ibu yang menyusukannya, yakni wanita lain yang mau dan di beri upah untuk menyusui bayi tersebut. Firman Allah dalam surat ath-Thalaaq 6 :

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْزُقْنَهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَنْتُمْ بِسِنِّكُمْ بِمَعْرُوفٍ

وَإِنْ تَحَاسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ أُخْرَى - الطلاق ٦

"Jika mereka menyusukan (anak-anakmu) maka berikanlah kepada mereka upahnya dan musyawarahkanlah di antara kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya". (*Depag RI, Op.Cit. : 946*).

Maksud ayat ini adalah, jika istri yang di ceraikan itu bersedia menyusukan anaknya, maka ayah bayi itu memberi upah kepadanya. Sedangkan jika mantan istrinya tidak mau menyusukan anaknya, maka ayah bayi itu boleh bahkan harus dalam kapasitasnya sebagai pencari nafkah keluarga berusaha mencari wanita lain yang dapat menggantikan fungsi istri dalam menyusukan anaknya.

Jika kita berbicara mengenai hal menyusukan anak, maka yang paling terlibat di dalamnya adalah seorang ibu, baik itu ibu kandung, ibu tiri, ibu yang menerima upah menyusukan. Sementara setiap kali ada pembicaraan mengenai kegiatan menyusukan anak, maka akan timbul pula suatu penghormatan dalam perkawinan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Menyusukan anak bagi setiap ibu dengan cara memberikan ASI merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup bayi di dunia ini. Lantaran ASI memiliki keutamaan, kelebihan, manfaat dan guna yang tak dapat di samakan dengan makanan dan minuman lain buatan manusia. Oleh karenanya setiap ibu di anjurkan menyusukan anaknya secara alami. Karena air susu ibu merupakan kebutuhan dasar bayi, maka lama masa yang tepat

bagi ibu untuk menyusui bayi, sesungguhnya telah di tetapkan Allah swt.

Sudah kita sadari bersama bahwa seorang ibu yang sedang menyusukan anaknya secara alami dengan ASI, sama artinya dengan memberikan bagian dari tubuhnya untuk makanan anaknya. Dengan kata lain, maka banyak atau sedikit dari bagian tubuh wanita itu akan menjadi bagian dari tubuh anak yang disusukannya. Sementara, baik oleh perasaan manusia sendiri yang dapat di rasakannya, maupun berdasarkan riset ilmiah dari para pakar kesehatan anak, dapat di buktikan bahwa ASI yang di konsumsi oleh bayi tersebut, akan mengalir dalam darahnya, bahkan akan menjadi bagian dari darahnya, yang merangsang pertumbuhan daging dan tulangnya atau akan menumbuh kembangkan tubuh, akal, pikiran dan jiwa bayi.

C. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa lama batas waktu menyusui anak menurut al-Qur'an?
2. Bagaimana pengaruh ASI terhadap hubungan kemahroman ?

D. PENEGASAN JUDUL

Sebelum membahas skripsi ini lebih lanjut, maka

perlu rasanya untuk menjelaskan maksud judul, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam mengartikan maksud skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah "KONSEP MENYUSUI MENURUT AL-QUR'AN", agar pengertian lebih jelas dan teratur maka perlu kami jelaskan kata-kata pokok dari judul diatas :

- KONSEP ^{Desanti} : Rancangan atau buram. (Poerwadarminto, 1993 : 520).
- MENYUSUI : Memberikan minuman air susu kepada anaknya atau bayinya. (Ibid : 982).
- AL-QUR'AN : Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. (Depag RI, 1989 : 13).

Setelah kita mengetahui kata-kata pokok dalam judul skripsi diatas, maka yang dimaksud dengan "Konsep Menyusui Menurut Al-Qur'an" adalah suatu rancangan yang membahas tentang menyusui, sekaligus menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga melahirkan suatu pengetahuan akan pentingnya serta manfaat yang terkandung dalam masalah menyusui.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul

tersebut diatas adalah :

1. Mengingat menyusui dalam al-Qur'an merupakan masalah yang sangat penting peranannya bagi ibu terhadap anaknya yang merupakan fitrah (pemberian) yang telah digariskan Allah yang semata-mata ditujukan lantaran ada hikmah yang Maha Mulia, yang dengan hikmah itu maka akan lahir berbagai kebajikan yang didambakan oleh setiap manusia.
2. penulis menyadari bahwa Islam membenarkan para orang tua menyusukan bayi mereka kepada wanita yang mereka percayai. Penyusuan semacam ini oleh Islam dinyatakan dapat menjadikan hubungan mahram antara ibu susu, anak susu dan semua orang yang sedarah dengan ibu susunya.

F. TUJUAN PEMBAHASAN

1. Untuk mengetahui masa menyusui menurut al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan air susu ibu terhadap adanya hubungan mahram.

G. MANFAAT PEMBAHASAN

1. Memperoleh cakrawala pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya tentang menyusui sehingga di dapat pengetahuan yang positif dan berharga.
2. Dapat memberikan dorongan kepada para peneliti untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih jauh akan isi serta rahasia-rahasia al-Qur'an.

H. SUMBER-SUMBER YANG DI GUNAKAN

Data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu :

A. Sumber data primer, yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah menyusui, antara lain :

1. Tafsir al-Maraghi, Ahmad Musthofa al-Maraghi.
2. Adz-Dzikru, Terjemahan dan Tafsir al-Qur'an dalam Huruf Arab dan Latin, Bachtiar Surin.
3. Tafsir an-Nur, Hasbi ash-Shiddieqy.
4. Tafsir Ibnu Katsier, H. Salim Bahreisy dan Sa'id Bahreisy.

B. Sumber Data Sekunder, yaitu hadits-hadits (Kutub as-sittah), buku-buku yang berhubungan dengan masalah menyusui anak menurut al-Qur'an yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini.

I. METODE PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini adalah study literer atau rised kepustakaan, maksudnya dilakukan dengan jalan membaca berbagai buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dengan demikian dapat mempermudah menentukan dasar pemikiran serta menjadi pedoman didalam membahas permasalahan yang dihadapi.

Untuk mendapatkan hasil study yang baik dan benar,

maka penelitian ini menggunakan metode, guna memperoleh yang lengkap dan tepat, obyektif dan falit, maka penulis mempergunakan proses pengumpulan data dan teknik penganalisa data.

1. Data dan proses pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data penulis mencari dan memutuskan sumber-sumber yang sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian mempelajari, memahami dan merangkum dari buku-buku tersebut sebagai data, selanjutnya di klasifikasikan dan disusun secara sistimatis

2. Metode analisa data

Setelah pengumpulan data kemudian menetapkan metode analisa data, dalam hal ini penulis menetapkan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Metode Induksi, ialah ; penarikan kesimpulan umum (berlaku untuk semua atau banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus. (*Poespoprojo, 1989 ; 17*).
- b. Metode Deduksi, ialah ; penarikan kesimpulan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut kita hendak menilai kejadian khusus. (*Sutrisno Hadi, 1989 ; 23*).
- c. Metode Komperasi, ialah ; Metode yang digunakan untuk

membandingkan antara pendapat-pendapat guna mencari kesamaan-kesamaannya dan perbedaannya.

- d. Metode Tafsir Maudhu'i, ialah ; suatu analisa dengan jalan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat dan yang berkaitan dengan persoalan yang ditentukan sebelumnya, kemudian membahas dan menganalisa kandungan ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. (*Quraisy Syihab, 1992 : 87*).

Maksudnya yaitu dalam penulisan skripsi ini penulis kemukakan masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian penulis terangkan menjadi masalah-masalah yang sifatnya khusus agar mudah dipahami.

J. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini penulis susun terdiri dari lima bab, dengan sistimatika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan dan manfaat pembahasan, sumber-sumber yang digunakan, metode pembahasan serta sistimatika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari : Pengertian al-Qur'an, tujuan diturunkannya al-Qur'an, tinjauan tentang menyusui yang antara lain

didalamnya membahas , pengertian menyusui, manfaat menyusui, yang berhak menyusui, lama waktu menyusui serta pengaruh ASI terhadap pertumbuhan jiwa anak.

BAB III : Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang menyusui, yaitu; Surat al-Baqarah ayat 233, surat an-Nisaa' ayat 23, surat Luqman ayat 14, surat al-Ahqaaf ayat 15, surat ath-Thalaaq ayat 6.

BAB IV : Analisa yang terdiri dari : Masa menyusui menurut al-Qur'an dan pengaruh ASI terhadap hubungan kemahraman.

BAB V : Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.